

Peran Roh Kudus dalam Penginjilan Virtual di Era Digital

Bambang Setiadi Ananius

Sekolah Tinggi Teologi Sungai Kehidupan Borneo

Email: ananiusbambang@gmail.com

Abstract: *This research discusses the role of the Holy Spirit in the ministry of preaching the gospel in the digital era, especially through virtual platforms. Today's churches are required to adapt to the development of information technology, especially in delivering the Gospel message to people known as digital society. This research uses the library method with a descriptive qualitative approach. Research data was obtained by analyzing relevant Bible verses, and online literature. From this research, it was found that evangelism through social media cannot be separated from the participation and role of the Holy Spirit who enables every believer to preach the gospel effectively in the virtual world. The Holy Spirit acts to bring people to repentance, to convict people of sin, of the truth of the gospel of Christ and the judgment of God and to give gifts to virtual evangelists in carrying out the task of evangelism on various social media platforms. Without the role of the Holy Spirit, the virtual preaching of the gospel will not achieve its purpose. It can be concluded that the Holy Spirit plays a vital role in virtual evangelism to fulfill the divine mission in cyberspace. Suggestions for further research include the need to develop a "digital pneumatology" that recognizes and articulates the work of the Holy Spirit in and through digital technology.*

Keywords: *Digital Era, Holy Spirit, Pneumatology, Virtual Evangelism*

Abstrak: Penelitian ini membahas peran Roh Kudus dalam pelayanan pemberitaan Injil di era digital, khususnya melalui platform virtual. Gereja-gereja saat ini dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi, terutama dalam menyampaikan pesan Injil kepada masyarakat yang dikenal sebagai masyarakat digital. Penelitian ini menggunakan metode pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis ayat-ayat Alkitab dan literatur teologi secara luring dan *on-line* yang terkait topik penelitian. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa penginjilan melalui media sosial tidak dapat terlepas dari penyertaan dan peran Roh Kudus yang memungkinkan setiap orang percaya untuk memberitakan Injil dengan efektif di dunia virtual. Roh Kudus bertindak membawa orang-orang pada pertobatan, menginsyafkan

manusia akan dosa, akan kebenaran Injil Kristus dan penghakiman Allah serta memberikan karunia kepada para penginjil virtual dalam melaksanakan tugas penginjilan di berbagai platform media sosial. Tanpa peran Roh Kudus, pemberitaan Injil yang dilakukan secara virtual, tidak akan mencapai tujuannya. Dapat disimpulkan bahwa Roh Kudus memainkan peran vital dalam penginjilan virtual guna menggenapi misi Ilahi di dunia maya.

Kata kunci: Era Digital, Penginjilan Virtual, Pneumatologi, Roh Kudus

PENDAHULUAN

Saat ini kegiatan penyebaran Berita Injil dan pengajaran firman Tuhan di dunia maya, sebut saja sebagai penginjilan virtual lewat media sosial seperti *Tik-Tok*, *Instagram*, *Facebook*, *Whatsapp*, baik berupa kesaksian pertobatan, postingan meme berupa firman Tuhan diiringi lagu-lagu rohani, *live streaming* penginjilan berciri apologetika, ibadah-ibadah *on-line* adalah hal yang gencar dilakukan oleh gereja-gereja secara organisasi maupun individu. Hal ini terjadi karena tugas pemberitaan Injil merupakan tugas dan tanggungjawab yang diamanatkan oleh Yesus Kristus kepada murid-murid-Nya sebelum Ia terangkat ke surga (Mat. 28:19-20). Widjaja dan Boiliu mengungkapkan bahwa tidak hanya Injil Matius yang menekankan tentang Amanat Agung, ketiga Kitab Injil lainnya dan Kisah Para Rasul juga menunjukkan adanya mandat untuk melaksanakan Amanat Agung yang ditujukan kepada murid-murid untuk melakukan penginjilan (Mrk. 16:14-28, Luk. 24:46-49; Yoh. 20:21-23; KPR 1:8).

Alkitab menunjukkan bahwa gerakan misi pengabaran Injil di era Perjanjian Baru telah dimulai oleh Allah dengan mengutus Anak-Nya yang Tunggal, yaitu Yesus Kristus untuk menjadi Juruselamat manusia (Luk. 2:11; Yoh. 3:16). Gerakan pengabaran Injil ini dilakukan oleh Yesus dengan memilih dua belas orang murid kemudian diutus untukewartakan Injil Kerajaan Surga dan diberi kuasa untuk mengusir roh-roh jahat, melenyapkan segala sakit penyakit dan kelemahan (Mat. 10:1-4; Mrk. 3:13-19; Luk. 6:12-16). Sebagai utusan Allah, setiap murid Kristus adalah utusan Kristus yang berperan untuk memberitakan anugerah Allah yaitu berita tentang Kristus menebus manusia dari dosa sehingga setiap orang yang percaya kepada-Nya diselamatkan.

Gerakan penginjilan sejak gereja mula-mula masih dilanjutkan oleh gereja dari masa ke masa dan berlangsung sampai saat ini. Zaman yang disebut era digital sekarang ini, penginjilan dilakukan dengan berbagai teori dan cara yang kreatif dan inovatif sesuai konteks zaman untuk memungkinkan semakin banyak orang mendengar Kabar Baik.¹ Hal ini menimbang bahwa Berita Injil yang kekal dan merupakan kebenaran absolut yang tidak berubah, perlu diberitakan untuk manusia yang hidup di zaman dan budaya yang

¹ Ruat Diana, "Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, No. 1 (2019): 66–73.

berubah-ubah dan berkembang pesat. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa tugas pemberitaan Injil perlu dilakukan secara kreatif, inovatif dan kontekstual atau relevan sesuai konteks zaman. Berbagai penelitian tentang strategi pengabarjan Injil kontekstual di beberapa suku di Indonesia telah dilakukan oleh Siswanto², Herwinasastra³, dan Ceria⁴ dalam beberapa dasawarsa terakhir, Kini penelitian tentang pengabarjan Injil telah merambah dunia virtual yaitu melalui media sosial seperti penelitian Goha⁵ dan pengejiljan di metaverse yang dilakukan Susanto⁶ yang tentunya menyasar masyarakat digital yang dikenal dengan sebutan *Native Digital*.⁷ Dengan perkembangan teknologi digital yang begitu pesat, dimana saat ini masyarakat digital sangat bergantung pada kekuatan teknologi informasi komunikasi, maka strategi pemberitaan Injil juga menyesuaikan konteks zaman ini yaitu memakai teknologi digital seperti media sosial untuk melakukan komunikasi Injil secara virtual.

Hal tersebut di atas menimbang bahwa bagi banyak orang yang hidup di era digital ini, kebutuhan hidup seperti hiburan, pendidikan dan persahabatan bahkan kebutuhan makan dan minum telah tersedia di berbagai platform media sosial. Kondisi di atas menyebabkan munculnya generasi virtual yang terdampak dengan apa yang disebut dengan candu digital, generasi yang mengabaikan tanggungjawab di dunia nyata dan meninggalkan Tuhan.⁸ Kondisi seperti ini tentunya merupakan ancaman bagi keimanan orang berupa sekularisme dan ateisme yang menjauhkan relasi orang-orang Kristen dari Tuhan. Namun juga sekaligus menjadi peluang misi yang terbuka bagi gereja untuk melakukan pengejiljan di dunia virtual.

Kuasa Roh Kudus dalam pengejiljan sangat penting dicermati oleh gereja, karena gereja atau orang percaya akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas pemberitaan Injil tanpa kuasa Roh Kudus.⁹ Randy Frank Rouw mengungkapkan bahwa

² Krido Siswanto et al., "Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat: Perjumpaan Injil Dan Tradisi Jawa Timuran Dalam Pelayanan Misi Kontekstual Krido Siswanto," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 61–66.

³ H Herwinasastra, "Budaya Betangkant Anak Dalam Suku Dayak Keninjal Sebagai Upaya Kontekstualisasi Kasih Allah," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 200.

⁴ Ceria Ceria et al., "Contextual Mission Construction According to the Jubata Concept in the Kanayatan Dayak Tribe in Introducing the Triune God," *International Journal of Indonesian Philosophy & Theology* 3, no. 2 (December 31, 2022), <https://aafki-afti.org/IJIPTh/article/view/34>.

⁵ Feyby Martince Goha, "Pengejiljan Berbasis Media Sosial: Suatu Strategi Misi Di Era Digital Serta Relevansinya Dalam Kehidupan Umat Kristen," *Jurnal Mahasiswa Kristen* 2, no. 1 (2022): 12–20, <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/mello/article/view/1284/873>.

⁶ Owen Susanto, "Kajian Teologis Tentang Pengejiljan Dalam Metaverse Serta Aplikasinya Di Dunia Virtual," *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 9, no. 2 (October 30, 2023): 113–123, <https://journal.sttbetheltheway.ac.id/index.php/teologi-dan-kependidikan/article/view/111>.

⁷ Joni Manumpak Parulian Gultom, "Diskursus Influencer Kristen Dalam Misi Dan Pengejiljan Kepada Native Digital," *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 2, no. 2 (December 27, 2021): 1–16, <https://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/view/60>.

⁸ Ang Wie Hay, "Gaya Hidup Digital Kristiani Era Globalisasi," *Jurnal Youth Ministry* 3, no. 1 (2015): 51–59.

⁹ Ruat Diana and Ayu Rotama Silitonga, "Konsep Alkitab Tentang Peran Roh Kudus Dalam Pengejiljan," *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (2021): 18–28.

Roh Kudus punya peran besar dalam pelayanan misi orang-orang percaya, tak terkecuali di dunia virtual, karena tanpa Roh Kudus, orang-orang tidak dapat dengan sungguh-sungguh dibawa untuk menerima Yesus dan menyatakan imannya.¹⁰ Pekerjaan Roh Kudus yang memimpin setiap orang percaya untuk melakukan pekabaran Injil, dengan menyebarkan konten-konten tentang firman Tuhan melalui media sosial yang menjangkau seluruh penjuru dunia, dengan tujuan agar manusia mengenal dan mentaati perintah Allah.¹¹ Untuk itu, gereja perlu meyakini peran Roh Kudus di dalam usaha penginjilan melalui media sosial sebagai bentuk kehadiran Allah di dunia virtual. Oleh sebab itu, pertanyaan yang penting dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Roh Kudus dalam pemberitaan Injil melalui dunia virtual di Era Digitalisasi saat ini? Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana peran Roh Kudus dalam penginjilan di dunia virtual.

METODE PENELITIAN

Guna menjawab pertanyaan di atas, maka metode yang digunakan oleh peneliti adalah Metode Pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif.¹² Alkitab digunakan sebagai sumber referensi utama. Interpretasi terhadap ayat-ayat alkitab yang memiliki kaitan dengan topik penelitian¹³ dan mengkaji literatur teologi secara luring dan *on-line* yang berkaitan dengan peran Roh Kudus dalam pelayanan Pemberitaan Injil secara virtual di era digital, khususnya teks Yohanes 14:16-18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia Virtual sebagai Medan Penginjilan

Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, gereja dan komunitas keagamaan dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkannya secara efektif untuk mencapai tujuan yaitu perluasan kerajaan Allah. Dengan memahami potensi yang ada di dunia virtual atau digital sebagai alat pemberitaan Injil, gereja secara organisasi dan jemaat dapat mengembangkan strategi komunikasi yang relevan dan kontekstual untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat yang lebih luas.

Gereja menggunakan berbagai metode dan teknik untuk menyampaikan Injil dengan tujuan mempengaruhi pendengar dan penerima pesan Injil tersebut. Gereja terus

¹⁰ Randy Frank Rouw, "Kitab Kisah Para Rasul, (Surabaya: Momentum)," *JIREH - Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 1, no. 1 (2019): 99–109.

¹¹ Roedy Silitonga, "Wawasan Dunia Kristen Dan Bahasa: Kepentingan Dan Implikasinya Dalam Pemberitaan Injil Melalui Media Sosial," *JURNAL LUXNOS* 6, no. 2 (December 2, 2020): 132, http://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/rs_2020.

¹² Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.

¹³ Joseph Christ Santo, "Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologi Hasil Eksegesis, in Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi," *Teologis Biblika* 1, no. 1 (2020): 121–139.

berupaya untuk menyesuaikan cara penyampaian Injil agar sesuai dengan konteks dan perkembangan zaman. Gereja tidak dapat mengabaikan kemajuan teknologi, tetapi sebaliknya, harus memanfaatkannya secara optimal dan efektif untuk mencapai tujuan pemberitaan Injil.¹⁴

Media Sosial merupakan platform yang relevan untuk melakukan Pemberitaan Injil. Gereja perlu menyadari dampak sosial media sosial terhadap keefektifitas penginjilan di dunia virtual. Pada masa pandemi dalam penelitiannya melihat dan mengatakan bahwa, pandemi *covid-19* ini membawa perubahan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dalam masyarakat. Pada masa pandemi, masyarakat tidak dapat bertemu satu dengan yang lainnya untuk mencegah penularan virus yang semakin meningkat. Tentunya, kondisi ini sangat berdampak kepada strategi pemberitaan Injil. Gereja tidak dapat tatap muka secara langsung sehingga pengutusan pelayan-pelayan Tuhan ke berbagai daerah juga terbatas. Saat gereja tidak dapat bertatap muka secara langsung, maka salah satu caranya adalah dengan menggunakan media sosial untuk melakukan pemberitaan Injil. Media sosial telah menjadi arena utama untuk penginjilan digital.

Teknologi digital yang berkembang pesat saat ini, membuat media sosial menjadi kebutuhan semua manusia. Sosial media digunakan untuk pekerjaan atau bisnis, kegiatan bersosialisasi, dan lain sebagainya. Misalnya, sosial media dapat digunakan untuk mencari teman lama, menambah teman baru, mencari pekerjaan, berjualan, berbagi momen-momen yang berharga, dan hiburan. Platform media sosial seperti *facebook*, *Instagram*, *Whatsapp* dan *Youtube* sangat tinggi tingkat penggunaannya. Dengan adanya media sosial, gereja di mudahkan untuk terus memberitakan injil sampai kepada ujung bumi,¹⁵ dan dapat membantu gereja untuk menggenapi misi Allah di dunia.

Peran Roh Kudus dalam Penginjilan Virtual

Dalam pemberitaan Injil yang semakin gencar dilakukan oleh setiap organisasi-organisasi Kristen tidak pernah lepas dari pekerjaan Roh Kudus di dalamnya, karena tanpa pekerjaan Roh Kudus, pemberitaan Injil yang disampaikan tidak akan menghasilkan buah. Roh Kudus, sebagai agen utama dalam misi Allah, telah lama dipahami sebagai kekuatan yang memberdayakan dan memimpin upaya penginjilan gereja. Roh Kudus adalah Pribadi Allah sendiri, dan untuk mengenal pribadi Roh Kudus, maka perlu untuk melihat alkitab sebagai satu-satunya sumber yang menjadi dasar kebenaran tentang Roh Kudus. Pribadi Roh Kudus dirujuk dalam bahasa Ibrani adalah "*ruach*", suatu kata yang diterjemahkan dengan "angin" atau "nafas" dan dalam bahasa

¹⁴ Garry Rulian, "Media Pemberitaan Injil Melalui Tiktok Era 5.0 Perspektif Guichun Di Jemaat Rantetallang" 3, no. 2 (2023): 79–94.

¹⁵ Yeremia Yeremia, "Gereja Dan Generasi Z: Misi Dialogis Pada Ruang Virtual," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 28–44.

Yunani ”*pneuma*”.¹⁶ Roh Kudus itu dijelaskan sebagai nafas Allah yang memberi hidup kepada apa yang diciptakan-Nya (Kej 2:7; Yeh 37:9-10) dan melahirkan kembali orang-orang berdosa yang bertobat dan percaya Injil (Yoh. 3:5-8). Roh Kudus Allah secara pribadi hadir di dalam diri orang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

Peran Roh Kudus nyata dijumpai di dalam banyak bagian ayat Alkitab. Salah satunya adalah dalam Yohanes 16:7-11. Roh Kudus disebut “Penghibur” (*parakletos*). Kata ini merujuk tugas seorang pengacara yang menyertai atau mendampingi seorang terdakwa, dalam hal ini para pengikut Kristus. Silalahi menyatakan bahwa dalam ajaran Yesus menekankan peranan Roh Kudus dalam memprakarsai kehidupan Kristen di dalam diri seseorang. Yesus mengajar bahwa aktifitas Roh Kudus esensial bagi pertobatan dan pembaruan rohani seorang anak manusia dalam tahap awal kehidupan Kristen”.¹⁷ Pertobatan dan pembaruan adalah unsur yang penting bagi kehidupan Kristen, bahkan menjadi syarat mutlak seseorang untuk memasuki kerajaan Allah (Yoh. 3:3). Hal ini hanya dapat terjadi jika Roh Kudus bekerja dalam diri seseorang dan memberikan kuasa untuk menang atau bebas dari ikatan dosa dan memiliki kehidupan sebagai ciptaan baru dalam Kristus (2 Kor. 5:17). Melihat peran Roh Kudus yang penting bagi keselamatan orang berdosa, maka kuasa Roh Kudus sangat penting bagi usaha pengabaran Injil di dunia virtual. Meskipun terjadi dalam ruang virtual, banyak kesaksian orang yang bertobat dan percaya Kristus menunjukkan bahwa interaksi online dapat menjadi saluran bagi kuasa transformatif Roh Kudus. Beberapa peran Roh Kudus dalam pemberitaan Injil dalam dunia virtual sebagai berikut:

Roh Kudus Menyertai Orang Percaya Memberitakan Injil di Dunia Virtual

Pemberitaan Injil di dunia nyata dan di dunia virtual, keduanya memiliki tantangan tersendiri. Ketika Yesus mengutus murid-murid-Nya, Dia memberikan peringatan bahwa tidak semua orang akan menerima berita Injil yang disampaikan para murid-Nya, sekalipun disampaikan dengan penuh kuasa. Peringatan yang disampaikan oleh Tuhan Yesus bukanlah sebuah sikap pesimistis, akan tetapi merupakan sikap realistis. Stanley dalam bukunya yang berjudul *Oknum Roh Kudus* mengatakan bahwa pelayanan murid-murid-Nya tidak boleh merupakan ungkapan optimis yang dangkal, tetapi harus menyatakan janji-janji Tuhan, yang menjamin kemenangan, walaupun banyak pertentangan yang terjadi secara terus menerus.¹⁸ Untuk itu, para murid perlu dilengkapi dengan kuasa Roh Kudus untuk menunaikan tugasnya dan menghadapi tantangan (KPR. 1:8).

¹⁶ Hardi Budiayana, “Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (October 16, 2018): 61, <http://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/5>.

¹⁷ Rudy Budiayama et al., “Kepercayaan Orang Kristen Pada Konsep Allah Tritunggal Sebagai Kebenaran Firman Tuhan,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2022): 45–48.

¹⁸ Stanley M.Horton, *Oknum Roh Kudus* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2019).

Yesus pernah berkata; "Lihatlah, Aku menghalau kamu seperti domba di tengah-tengah serigala; cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati" (Matius 10:16). Para Rasul ditangkap dan diserahkan kepada majelis agama (Sanhedrin), bukan berarti sudah kalah, tetapi justru mengalami kemenangan. Meskipun mereka dibawa ke hadapan gubernur dan raja demi Yesus, mereka bersaksi kepada orang-orang yang tidak percaya. Peyertaan Roh Kudus dalam pemberitaan Injil sangat jelas dalam Mat.10,19-20 dimana Tuhan Yesus menasehati para murid-Nya untuk jangan khawatir tentang bagaimana atau apa yang akan dikatakan, sebab bukan para murid yang berbicara, tetapi "Roh Bapamu; Dia berbicara di dalam kamu." Ini berarti bahwa murid-murid-Nya disertai dan dipenuhi dengan Roh Kudus, yang sekaligus memberikan hikmat dan kata-kata untuk bersaksi, dan memuliakan Kristus ketika melakukan tugas pemberitaan Injil.

Kehidupan yang sejalan dengan pekerjaan Roh Kudus menjadi tujuan orang percaya menjalani hidup dengan cara yang diharapkan Yesus yaitu hidup dalam Firman Tuhan dan merdeka dari segala ikatan dosa dan kutuk. Hal itu sangat memuliakan Tuhan dengan menghasilkan kembali karakter Kristus dalam diri orang-orang percaya. Roh Kudus melakukan pekerjaannya pada orang percaya: pertama-tama untuk membawa orang-orang percaya pada kemenangan yang lebih besar atas diri (ego) dan atas dosa; kedua menjadi Perantara bagi orang percaya dalam doa dan mengajar orang percaya berdoa; dan yang ketiga menyatakan kehendak Allah bagi orang-orang percaya dan dengan memampukan orang-orang percaya untuk hidup di dalamnya.¹⁹ Selaras dengan pernyataan itu Bailey mengungkapkan bahwa pimpinan Roh ini akan membuat orang percaya mampu menggenapi rencana Allah dalam hidupnya.²⁰ Perlu dipahami bahwa Roh Kudus juga berperan penting dalam menginspirasi dan memimpin pengembangan strategi penginjilan digital yang dilakukan oleh gereja secara organisasi atau para penginjil secara personal di dunia digital. Bagaimanapun juga pemimpin gereja dan penginjil digital sering melaporkan pengalaman pimpinan ilahi dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi baru untuk penyebaran Injil di berbagai platform digital saat ini.

Roh Kudus Menyadarkan Orang Bertobat dan Percaya Injil

Pekerjaan Roh Kudus membawa orang-orang menjadi percaya kepada Yesus dan mengalami kelahiran kembali, dapat dilihat dalam Yohanes 3:3,5,6,8. Dalam konteks ayat-ayat ini, dapat dipahami bahwa Roh kudus berperan untuk memberikan kelahiran kembali kepada orang-orang yang baru bertobat untuk menjamkannya masuk ke dalam kerajaan surga, dimana Roh Kudus memberikan dan mengaruniakan orang-orang percaya kehidupan baru. Roh Kudus mengubah hati orang percaya menjadi baru.²¹ Pertobatan dan pembaruan adalah unsur yang penting bagi kehidupan Kristen, bahkan menjadi syarat mutlak seseorang memasuki kerajaan Allah (Yoh. 3:3).

¹⁹ James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen* (Surabaya: Momentum, 2015).

²⁰ Brian J. Bailey, *Roh Kudus Sang Penghibur* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 1997).

²¹ Rachmani Asih Sumiwi Endang, "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018): 23–31.

Pertobatan ini hanya dapat terjadi jika Roh Kudus bekerja dalam diri seseorang yang mendengar berita Injil yang disampaikan dalam platform digital sekalipun. Meskipun pertobatan terjadi dalam ruang virtual, banyak kesaksian menunjukkan bahwa interaksi online dapat menjadi saluran bagi kuasa transformatif Roh Kudus. Banyak testimoni dari partisipan gereja online yang konsisten mengisahkan pengalaman pertobatan, penyembuhan emosional, dan pertumbuhan spiritual yang dialaminya oleh karya Roh Kudus melalui medium digital seperti YouTube, Instagram, Tik-Tok, dll, yang dapat diakses saat ini lewat *gadget* yang paling sederhana seperti handphone atau telepon seluler. Roh Kudus berperan untuk menginsyafkan manusia akan dosa-dosanya, akan kebenaran Injil dan penghakiman Allah akibat dosa manusia, Yoh. 16: 8. Dalam hal ini, Roh Kudus dapat menerangi hati manusia berdosa itu melalui berita Injil yang didengar lewat media sosial. Di era digital saat ini, tidak sedikit orang-orang mengalami kekosongan rohani karena pengaruh kehidupan duniawi, tak terkecuali orang Kristen juga mengalami kemerosotan rohani akibat tantangan iman yang dihadapinya.²² Roh Kudus menyadarkan manusia akan kemerosotan imannya dan kebutuhannya akan Injil, dan Ia menyadarkan manusia tentang Kristus sebagai satu-satunya jalan, kebenaran dan hidup (Yoh. 14:6), dan kebenaran akan penghakiman terhadap penguasa dunia ini yaitu Iblis.

Pekerjaan dalam menginsyafkan ini akan terjadi setelah Hari Pentakosta, Silakda dan Paparang menyatakan bahwa, “Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpercayaan kepada Anak Allah adalah sifat dosa. Selain itu, Ia meyakinkan dunia akan kebenaran yang ditunjukkan dalam hal Anak pergi kepada Bapa. Ini berarti kebangkitan, kenaikan, dan pemuliaan Yesus Kristus sang Anak, serta perkenanan dan membenaran yang terkait yang diberikan Bapa kepada-Nya. Hanya orang yang memiliki status yang sama dengan Bapa dan Anak yang dapat melakukan hal itu”.²³ Roh Kudus juga mengerjakan penyucian dalam kehidupan orang percaya. Penyucian adalah perubahan terus menerus dari sifat moral dan rohani sehingga orang percaya mencerminkan karakter sesuai status yang Ia miliki di hadapan Allah. Sekalipun membenaran merupakan tindakan seketika yang memberikan kepada seseorang kedudukan yang benar di hadapan Allah, penyucian merupakan suatu proses yang menjadikan seorang kudus atau baik. Paulus menjelaskan pekerjaan Roh Kudus (Rm. 8) dimana Ia memberikan kuasa kepada orang percaya untuk menang atas dosa, mengalami kelahiran baru dan hidup memiliki relasi yang benar dengan Kristus.²⁴

²² Jamin Tanhidy, “Pembaruan Iman Jemaat Melalui Pelayanan Rohani Di GKII Temaloi Kalimantan Barat,” *Khaliya Onomiyea: Jurnal Abdimas Nusantara* 2, no. 1 (June 30, 2024): 16–25, <https://e-journal.sttlewinus-rumaseb.ac.id/index.php/khaliya/article/view/34>.

²³ Selfina H Silakda and Stenly Reinal Paparang, “Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Peranan Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Gereja Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen” 2, no. 1 (2023): 90–96.

²⁴ Lewy Lewy and Jamin Tanhidy, “Prinsip Hidup Menang Atas Dosa Menurut Rasul Paulus Dalam Roma 6,” *Jurnal Veritas Lux Mea* (2019), accessed March 7, 2022, <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/54>.

Roh Kudus Memberi Kuasa kepada Penginjil

Tugas evangelisasi sering disebut tangan Kristus, karena mereka yang menerima tugas evangelisasi berupaya menjangkau dan mengumpulkan orang yang belum percaya. Kemudian, jemaat baru, yaitu penduduk setempat, akan terbentuk sebagai buah karya penginjilan. Dalam Perjanjian Baru, ada tiga istilah bahasa Yunani yang ada kaitannya dengan pelayanan penginjilan yang semuanya berasal dari satu akar kata. Pertama, *euangelizō* dalam Perjanjian Baru dipakai 54 kali yang diartikan memberitakan kabar baik, menyampaikan kabar baik, memberitakan Injil, membawa kabar baik, membawa kabar yang menggembirakan.²⁵

Yesus sebagai Penginjil tidak hanya dibimbing oleh Roh Kudus, tetapi pelayanan-Nya dipenuhi oleh Roh Kudus. Banyak informasi dalam Perjanjian Baru mengisahkan bagaimana Roh Kudus memberi kuasa kepada Yesus untuk melakukan mujizat, salah satunya Lukas 4:18-19 yang berbunyi demikian: “ "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." Upaya penginjilan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus ini mewakili penginjilan gereja oleh Roh Kudus. Yesus selama pelayanan-Nya di bumi banyak melakukan tanda ajaib/mujizat dalam safari misi-Nya memberitakan Injil Kerajaan Allah sebagai bukti bahwa Ia adalah Allah yang telah menyatakan diri kepada manusia.²⁶ Dalam pekerjaan penginjilan-Nya di Nazaret, Yesus membaca kitab Yesaya 61:1-2, dimana dikatakan, bahwa nubuatan Roh Kudus di dalam hamba-Nya dan pelayanan-Nya digenapi di dalam diri-Nya sendiri (Luk. 4:21).

Berkenaan dengan penginjilan di dunia virtual, maka Roh Kudus memberi kuasa dan hikmat kepada para penginjil untuk melakukan berbagai teknik dan strategi dalam menyampaikan berita Injil di dunia virtual. Para penginjil digital atau misionaris digital merancang strategi yang efektif lewat penyebaran konten di media sosial dan tidak terlepas terhadap pimpinan Roh Kudus dalam menciptakan dan membagikan konten. Ini termasuk penggunaan *live streaming*, ibadah, dan interaksi personal lewat apologet Kristen, yang menyebarkan ajaran Injil melalui pesan langsung yang dapat diakses oleh orang-orang yang belum percaya dan juga menjadi bagian dari perpanjangan ragam pelayanan pastoral yang tidak dapat dilakukan secara tradisional.

KESIMPULAN

Penginjilan sebagai salah satu aspek fundamental dalam misi Kristen, tidak luput dari pengaruh transformasi digital. Munculnya berbagai platform media sosial dan

²⁵ Erwin Erwin, Agustinus Mangngi, and Yosin R. P. Jabu, “Peran Roh Kudus Dalam Penginjilan Dari Perspektif Alkitab,” *Jurnal Christian Humaniora* 7, no. 1 (2023): 28–40.

²⁶ Warseto Freddy Sihombing and Iwan Setiawan Tarigan, “Sign and Its Significance in John’s Gospel,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 6, no. 1 (2022): 59.

komunitas virtual yang disebut masyarakat virtual atau *native digital* telah menciptakan ruang baru bagi penyebaran Injil. Roh Kudus bertindak untuk menyertai setiap orang yang memberitakan Injil di dunia virtual, membuat orang berdosa bertobat, menyadari kebenaran Injil Kristus dan kebutuhan akan Injil, serta kesadaran akan penghakiman Allah. Dalam pemberitaan Injil di dunia virtual, Roh Kudus juga berperan untuk memberikan kuasa kepada penginjil. Tanpa kuasa Roh Kudus maka tidak ada usaha penginjilan yang berhasil, dan Roh Kudus memakai berbagai platform media sosial untuk menggenapkan misi Ilahi di dunia virtual. Akhirnya, upaya penginjilan virtual menantang gereja untuk menerapkan pemahaman pneumatologisnya secara kontekstual di platform digital. Oleh sebab itu, penelitian ini menyarankan perlunya penelitian lanjutan tentang "pneumatologi digital" yang mengaktualisasi karya Roh Kudus dalam dan melalui teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiatmaja, Rudy, Seno Lamsir, Andreas Eko Nugroho, and Asmat Purba. "Kepercayaan Orang Kristen Pada Konsep Allah Tritunggal Sebagai Kebenaran Firman Tuhan." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2022): 45–48.
- Budiyana, Hardi. "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikankristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (October 16, 2018). <http://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/5>.
- Ceria, Ceria, Yunardi Kristian Zega, Fransiskus Irwan Widjaja, and Jamin Tanhidly. "Contextual Mission Construction According to the Jubata Concept in the Kanayatn Dayak Tribe in Introducing the Triune God." *International Journal of Indonesian Philosophy & Theology* 3, no. 2 (December 31, 2022). <https://aafki-afti.org/IJIPTh/article/view/34>.
- Diana, Ruat. "Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 66–73.
- Diana, Ruat, and Ayu Rotama Silitonga. "Konsep Alkitab Tentang Peran Roh Kudus Dalam Penginjilan." *Jurnal Teologi Praktika* 2, no. 1 (2021): 18–28.
- Endang, Rachmani Asih Sumiwi. "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018): 23–31.
- Erwin, Erwin, Agustinus Mangngi, and Yosin R. P. Jabu. "Peran Roh Kudus Dalam Penginjilan Dari Perspektif Alkitab." *Jurnal Christian Humaniora* 7, no. 1 (2023): 28–40.
- Goha, Feyby Martince. "Penginjilan Berbasis Media Sosial: Suatu Strategi Misi Di Era Digital Serta Relevansinya Dalam Kehiduoan Umat Kristen." *Jurnal Mahasiswa Kristen* 2, no. 1 (2022): 12–20. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/mello/article/view/1284/873>.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian. "Diskursus Influencer Kristen Dalam Misi Dan Penginjilan Kepada Native Digital." *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 2, no.

- 2 (December 27, 2021): 1–16.
<https://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/view/60>.
- Hay, Ang Wie. “Gaya Hidup Digital Kristiani Era Globalisasi.” *Jurnal Youth Ministry* 3, no. 1 (2015): 51–59.
- Herwinasastra, H. “Budaya Betangkant Anak Dalam Suku Dayak Keninjal Sebagai Upaya Kontektualisasi Kasih Allah.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 200.
- J. Bailey, Brian. *Roh Kudus Sang Penghibur*. Jakarta: Nafiri Gabriel, 1997.
- Lewy, Lewy, and Jamin Tanhidy. “Prinsip Hidup Menang Atas Dosa Menurut Rasul Paulus Dalam Roma 6.” *Jurnal Veritas Lux Mea* (2019). Accessed March 7, 2022.
<https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/54>.
- M.Horton, Stanley. *Oknum Roh Kudus*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2019.
- Montgomery Boice, James. *Dasar-Dasar Iman Kristen*. Surabaya: Momentum, 2015.
- Rouw, Randy Frank. “Kitab Kisah Para Rasul, (Surabaya: Momentum).” *JIREH -Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 1, no. 1 (2019): 99–109.
- Rulian, Garry. “Media Pemberitaan Injil Melalui Tiktok Era 5.0 Perspektif Guichun Di Jemaat Rantetallang” 3, no. 2 (2023): 79–94.
- Santo, Joseph Christ. “Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologi Hasil Eksegesis, in Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi,.” *Teologis Biblika* 1, no. 1 (2020): 121–139.
- Sihombing, Warseto Freddy, and Iwan Setiawan Tarigan. “Sign and Its Significance in John’s Gospel.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 6, no. 1 (2022): 59.
- Silakda, Selfina H, and Stenly Reinal Paparang. “Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Peranan Roh Kudus Dalam Pertumbuhan Gereja Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen” 2, no. 1 (2023): 90–96.
- Silitonga, Roedy. “Wawasan Dunia Kristen Dan Bahasa: Kepentingan Dan Implikasinya Dalam Pemberitaan Injil Melalui Media Sosial.” *JURNAL LUXNOS* 6, no. 2 (December 2, 2020): 121–150.
http://luxnos.sttpd.ac.id/index.php/20_luxnos_20/article/view/rs_2020.
- Siswanto, Krido, Perjumpaan Injil dan Tradisi Jawa Timuran, Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran Jl Agung No, Kel Susukan, Kec Ungaran Timur, and Kab Semarang. “Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat: Perjumpaan Injil Dan Tradisi Jawa Timuran Dalam Pelayanan Misi Kontekstual Krido Siswanto.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017): 61–66.
- Susanto, Owen. “Kajian Teologis Tentang Penginjilan Dalam Metaverse Serta Aplikasinya Di Dunia Virtual.” *The Way: Jurnal Teologi dan Kependidikan* 9, no. 2 (October 30, 2023): 113–123.
<https://journal.sttbetheltheway.ac.id/index.php/teologi-dan-kependidikan/article/view/111>.
- Tanhidy, Jamin. “Pembaruan Iman Jemaat Melalui Pelayanan Rohani Di GKII Temaloi

Kalimantan Barat.” *Khaliya Onomiyea: Jurnal Abdimas Nusantara* 2, no. 1 (June 30, 2024): 16–25. <https://e-journal.sttlevinus-rumaseb.ac.id/index.php/khaliya/article/view/34>.

Widjaja, Fransiskus Irwan, and Noh Ibrahim Boiliu. *Misi Dan Pluralitas Keyakinan Di Indonesia*. Edited by Dian Christine. 4th ed. Yogyakarta: Andi, 2021.

Yeremia, Yeremia. “Gereja Dan Generasi Z: Misi Dialogis Pada Ruang Virtual.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 28–44.

Zaluchu, Sonny Eli. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28.

<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.